

**PERANAN SARANA PRASARANA TEMPAT PELELANGAN IKAN
TERHADAP KELAYAKAN PENDAPATAN TENGGULAK IKAN SKALA
MODAL MIKRO DI PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA
BRONDONG LAMONGAN**

¹Erick Baihaqi*, Miftachul Munir²

¹² Program Studi ilmu perikanan, universitas PGRI ronggolawe tuban

¹ Email: lamika.famili@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana pelabuhan perikanan salah satunya dengan cara meningkatkan peran efisiensi dan optimalisasi fasilitas penunjang yaitu tempat pelelangan ikan. TPI Brondong merupakan salah satu sarana fasilitas yang dimiliki Pelabuhan Perikanan kelas II. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui peranan sarana prasarana Tempat Pelelangan Ikan terhadap kelayakan pendapatan tengkulak ikan skala modal mikro di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Lamongan. Penelitian ini dilaksanakan di TPI Brondong bulan Mei 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner dan wawancara. Teknis analisis data yang digunakan analisa data kualitatif dari Miles and Huberman yaitu reduksi data (*reduction*), penyajian data (*display*) dan penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas TPI Brondong sudah memadai untuk usaha tengkulak ikan dan permodalan para tengkulak ikan rata-rata 5 juta sampai dengan 10 juta per bulan dengan pendapatan rata-rata 10 juta per bulan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, para tengkulak dengan modal 5 juta per hari termasuk kategori usaha mikro. Sedangkan sarana prasarana yang disediakan TPI yaitu fasilitas TPI cukup lengkap bersih dan memadai, pelayanan petugas yang sangat baik, petugas yang ramah dan akses masuk TPI untuk alat transportasi juga cukup memadai.

Kata Kunci: pelelangan, ikan, pelabuhan, brondong, tengkulak ikan

PENDAHULUAN

Kabupaten Tuban memiliki luas wilayah sekitar 183.992.291 Ha, yang secara administrative terbagi menjadi 19 kecamatan, 311 desa, serta 17 kelurahan, 820 dukuhan, 820 RW, dan 4007 RT. Dari 19 kecamatan tersebut, 5 diantaranya terletak di kawasan pesisir, yaitu Kecamatan Bancar, Tambakboyo, Jenu, Tuban, dan Palang [1]. Pelabuhan Perikanan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan disekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan [2]. TPI adalah unit dari pelabuhan yang berkaitan dengan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di dalamnya terdapat kegiatan pelelangan ikan juga merupakan salah satu faktor yang dapat menggerakkan, meningkatkan usaha, serta mensejahterakan nelayan. TPI sebagai urat nadi

pertumbuhan dan perkembangan kawasan perikanan tangkap yang ikut menentukan baik buruknya pertumbuhan dan perkembangan kawasan perikanan tangkap. Salah satu Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Kabupaten Tuban yang dikembangkan terletak di Kecamatan Palang yang berada di bagian timur Kabupaten Tuban yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Lamongan dengan panjang garis pantai sepanjang 47 km, maka wilayah perairan laut Kabupaten Lamongan adalah seluas 902,4 km², apabila dihitung 12 mil dari permukaan laut. Pembangunan Tempat Pelelangan ikan (TPI) di Kabupaten lamongan juga sangat maju, khususnya di kecamatan Brondong yang langsung berbatasan langsung dengan kecamatan palang Kabupaten Tuban [3].

Efisiensi suatu tempat pelelangan ikan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor persyaratan salah satunya manajemen pengolahan TPI [4] sehingga tingkat efisiensi sebuah tempat pelelangan ikan tidak lepas dari sarana dan prasarana yang mendukung kinerja

dari tempat pelelangan ikan tersebut. Investasi pembangunan prasarana harus dapat mendukung pengembangan kegiatan [5].

Kabupaten Lamongan terletak di perairan utara Jawa Timur, di mana memiliki wilayah perairan yang cukup luas dan sumberdaya yang melimpah. Dengan melimpahnya sumber daya perikanan tersebut maka banyak masyarakat sekitar yang memanfaatkannya melalui kegiatan usaha penangkapan. Penelitian ini bertujuan untuk Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peranan sarana prasarana Tempat Pelelangan Ikan terhadap kelayakan pendapatan tengkulak ikan skala modal mikro, peluang untuk melakukan investasi tidak dapat dilakukan karena rendahnya tingkat pendapatan. Sebenarnya rumah tangga miskin memperoleh kesempatan untuk mengakses modal finansial melalui lembaga perkreditan. Namun demikian, akses ini tidak digunakan dengan baik karena sulitnya persyaratan yang harus dipenuhi [6] di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Lamongan. Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif, yang bertujuan membuat gambaran dan lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat.

Potensi besarnya hasil tangkapan Pada saat produksi perikanan meningkat, produksi perikanan tangkap di laut mengalami penurunan, dari sebesar 81,25 juta ton pada tahun 2015 menjadi 79,28 juta ton pada tahun 2016 yang didaratkan [7]. Pada PPN Brondong tercatat Nelayan perhari rata-rata melakukan penangkapan ikan 159 ton ikan [8]. Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong memiliki peranan strategis dalam pengembangan perikanan dan kelautan, yaitu sebagai pusat atau sentral kegiatan perikanan laut terutama yang berada di wilayah Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. PPN Brondong selain merupakan penghubung antara nelayan dengan pengguna-pengguna hasil tangkapan, baik pengguna langsung maupun tak langsung seperti: pedagang, pabrik pengolah, restoran dan lain-lain, juga merupakan tempat berinteraksinya berbagai kepentingan masyarakat pantai yang bertempat di sekitar PPN Brondong.

Karena hasil laut yang ada harus diikuti dengan peran pemerintah agar bisa meningkatkan pendapatan masyarakat dan juga bisa mengubah tarif hidup masyarakat. Dengan sendirinya akan meningkatkan pendapatan daerah juga [9]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan sarana prasarana Tempat

Pelelangan Ikan terhadap kelayakan pendapatan tengkulak ikan skala modal mikro di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Lamongan dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kelayakan pendapatan tengkulak ikan skala modal mikro di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Lamongan.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah Dampak Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Terhadap Pembangunan Infrastruktur dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Bentengge “Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba”[10]. Permasalahan yang dibahas adalah dampak dari keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Kelurahan Bentengge terhadap pembangunan infrastruktur (jalan, listrik, dan persampahan) dan juga kondisi sosial ekonomi masyarakat (mata pencaharian , tingkat pendapatan ,tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan). Hasil penelitian adalah keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di kelurahan bentengge membawa dampak positif baik itu terhadap pembangunan infrastruktur maupun kondisi sosial ekonomi masyarakat. Persamaan yang dilakukan wita dwi dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, keberadaan TPI, kondisi sosial masyarakat. Perbedaannya adalah dampak TPI terhadap pembangunan infrastruktur dan kondisi sosial masyarakat secara keseluruhan. Tetapi dalam penelitian ini hanya membahas pendapatan para tengkulak ikan skala modal mikro.

METODE PENELITIAN

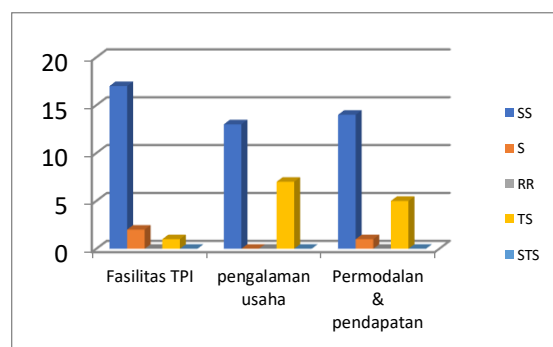
Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif, yang bertujuan membuat gambaran dan lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai peranan tempat pelelangan ikan dalam meningkatkan pendapatan tengkulak ikan skala modal mikro [11] [12]. Metodologi penelitian dalam rencana penulisan skripsi ini adalah metodologi deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode kuisisioner dan wawancara. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis semua hal yang menjadi fokus penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif dari Miles and Huberman [13] dilakukan dengan cara interaktif dengan responden melalui

kuisisioner maupun wawancara sebagai berikut. Langkah pertama reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Lamongan sudah optimal dalam operasionalnya yang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan perikanan tangkap. Pemberian pelayanan dan operasional fasilitas di Tempat Pelelangan (TPI) Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Lamongan sudah optimal, sehingga berdampak positif bagi nelayan dengan meningkatnya produksi ikan yang disebabkan penyediaan sarana produksi penangkapan ikan di Tempat Pelelangan Ikan yang dibangun oleh Dinas Kelautan dan Perikanan, sehingga mempermudah bagi nelayan untuk mendaratkan hasil tangkapan ikan, selain pelayanan fungsi TPI Tempat Pelelangan (TPI) Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Lamongan sudah optimal sesuai dengan teori yang ada bahwa fungsi dan tujuannya yaitu: memperlancar kegiatan pemasaran dengan sistem lelang dan mempermudah pembinaan mutu ikan hasil tangkapan nelayan. Selain itu, fasilitas TPI seperti gudang yang memadai, pelayanan petugas TPI, akses jalan masuk lokasi TPI untuk alat transportasi, kebersihan TPI yang selalu terjaga. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata tanggapan responden terhadap sarana prasarana TPI Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Lamongan yang berupa fasilitas-fasilitas yang ada sudah memadai. Berdasarkan hasil wawancara dan penyebaran kuisisioner, rata-rata modal digunakan para tengkulak ikan untuk usaha tersebut kurang lebih 5 juta rupiah. Jadi para tengkulak ikan di TPI Brondong termasuk pedagang mikro. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah bahwa Kriteria Usaha Mikro adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). Para tengkulak ikan menggunakan modal awal ≥ 50 juta termasuk pembelian peralatan basket, box ikan, transportasi, timbangan, sewa outlet, dan untuk perputaran jual beli ikan ≥ 5 juta per harinya. Permodalan tengkulak ikan antara ≥ 5 juta per hari dan pendapatan tengkulak ikan rata-rata ≥ 10 juta per bulan. Selain permodalan, pengalaman usaha melakukan jual beli ikan juga dapat mempengaruhi pendapatan. Semakin lama mereka berjualan (tengkulak), maka pendapatan mereka juga dapat meningkat. Tengkulak ikan yang memiliki modal berkisar ≥ 5 juta, rata-rata mempunyai penghasilan Rp. 150.000 – Rp. 300.000 per hari, sehingga rata-rata pendapatan tengkulak kurang lebih 10 juta per bulan tergolong layak. Standar kelayakan pendapatan tengkulak, berdasarkan UMR (Upah Minimum Regional) Kabupaten Lamongan yaitu 2,7 juta [14], sehingga apabila tengkulak ikan mempunyai pendapatan ≥ 10 juta per bulan tergolong layak. Untuk lebih jelasnya, tanggapan responden tentang fasilitas TPI, pengalaman usaha, permodalan dan pendapatan responden disajikan dalam gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Diagram Rekapitulasi Fasilitas TPI, Permodalan dan Pendapatan

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa persepsi merupakan kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia terhadap perbedaan sudut pandang dalam pengindraan [15] atau tanggapan responden terhadap fasilitas TPI yang sudah memadai, responden yang menyatakan sangat setuju (SS) sebesar 85% artinya tanggapan responden fasilitas yang disediakan TPI sudah

baik dan memadai, sehingga para tengkulak menjadi nyaman dan lancar dalam menjalankan usahanya. Pengalaman usaha yang dimiliki responden ≥ 7 tahun, responden yang menyatakan sangat setuju (SS) sebanyak 65% artinya rata-rata responden sudah mempunyai pengalaman usaha lebih dari 5 tahun, sehingga sudah mempunyai banyak pengalaman dalam menjalankan usaha sebagai tengkulak ikan. Permodalan yang dimiliki responden yang lebih ≥ 5 juta per hari dengan penghasilan lebih dari ≥ 10 juta perbulan, responden yang mengatakan sangat setuju (SS) sebanyak 70%. Berdasarkan standar UMKM, penghasilan ≥ 10 juta perbulan dengan perputaran modal ≥ 5 juta per hari tergolong layak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan sarana prasarana TPI terhadap kelayakan pendapatan tengkulak ikan skala modal mikro. Permodalan yang digunakan tengkulak ikan yaitu antara 5 juta per hari dengan pendapatan ≥ 10 juta per bulan. Hal ini bisa dikatakan bahwa pendapatan tengkulak ikan sudah layak. Faktor yang mempengaruhi pendapatan tengkulak ikan skala modal mikro antara lain: modal, pengalaman kerja dan fasilitas tempat usaha. Sedangkan faktor lain yang dapat meningkatkan pendapatan tengkulak ikan yaitu kemampuan pedagang, kondisi pasar, lama usaha (pengalaman usaha), lokasi berdagang, jenis ikan dan jam kerja. Semakin besar modal yang digunakan tengkulak ikan dan fasilitas tempat usaha (TPI Brondong Lamongan) yang memadai, semakin banyak ikan yang bisa dibeli, semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh tengkulak ikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Larasati, A. . Bambang, and H. Boesono, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Harga Ikan Kembung Lelaki (Rastrelliger Kanagurta) Hasil Tangkapan Purse Seine Di Tpi Bulu Kabupaten Tuban Jawa Timur," *J. Fish. Resour. Util. Manag. Ang Technol.*, vol. 12, no. 2, pp. 305–314, 2013.
- [2] Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2021 Tentang Tata Cara Penetapan Nilai Produksi Ikan Pada Saat Didaratkan," Jakarta: Direktur Jenderal Peraturan Perundang-Undangan Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2021, pp. 1–9.
- [3] A. N. Wulan, "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tengkulak Ikan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan," *Swara Bhumi*, vol. 2, no. 3, 2013.
- [4] and I. S. N. Hidayah, H. Boesono, "Analisis Tingkat Efisiensi Tempat Pelelangan Ikan (Tpi) Di Kabupaten Batang," *J. Fish. Resour. Util. Manag. Technol.*, vol. 6, no. 2015, pp. 1–10, 2017.
- [5] A. Suherman, "Alternatif Strategi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Lamongan Jawa Timur," *J. Saintek Perikan.*, vol. 5, no. 2, pp. 88–97, 2010.
- [6] S. Husni, A. Abubakar, and M. Yusuf, "Penguatan Rumah Tangga Nelayan Kecil Dalam Mengakses Modal Untuk Pengembangan Usaha Perikanan Tangkap Di Desa Tanjung Luar Kabupaten Lombok Timur," *J. Ilm. Abdi Mas TPB Unram*, vol. 1, no. 1, 2019, doi: 10.29303/amtpb.v1i1.10.
- [7] K. Kusdiantoro, A. Fahrudin, S. H. Wisudo, and B. Juanda, "Perikanan Tangkap Di Indonesia: Potret Dan Tantangan Keberlanjutannya," *J. Sos. Ekon. Kelaut. dan Perikan.*, vol. 14, no. 2, p. 145, 2019, doi: 10.15578/jsekp.v14i2.8056.
- [8] M. Huda *et al.*, "Tingkat Efisien Pemasaran Ikan Laut Segar Di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Level," *J. Teknol. Perikan. dan Kelaut.*, vol. 6, no. 1, pp. 91–104, 2015.
- [9] A. Turuis *et al.*, "Analisis Permintaan Ikan Laut Di Kabupaten Kepulauan Sangehe," *J. EMBA*, vol. 9, no. 1, pp. 1439–1446, 2021.
- [10] Wita Dwi Astuti Wahid, *Dampak Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (Tpi) Terhadap Pembangunan Infrastruktur Dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Benteng Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba*. Makasar: Skripsi Tidak Diterbitkan: Sarjana Teknik Jurusan Teknik Perencanaan

- Wilayah dan Kota pada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar, 2016.
- [11] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Jakarta: Rineka Cipta., 2019.
- [12] B. Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi,. Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Jakarta : Kencana Prenada, 2017.
- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Bandung: CV Alfabeta, 2019.
- [14] Gubernur Jawa Timur, “Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 188/889/Kpts/013/2022 Tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota Di Jawa Timur Tahun 2023 Gubernur,” Pemerintahan Provinsi Jawa Timur, 2022.
- [15] N. M. Bukanaung, S. V Rantung, G. O. Tambani, S. J. Sondakh, and O. V Kotambunan, “Pelabuhan Perikanan Pantai Tumumpa Kota Manado Latar Belakang yang harus dapat menjamin suksesnya aktivitas usaha perikanan . Pelabuhan perikanan Tumumpa II Kecamatan Tuminting Kota Manado , Provinsi Sulawesi Utara . Letak Sulawesi Utara . proses untuk me,” vol. 10, no. 2, pp. 478–489, 2022.